

KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Yudi Candra Hermawan¹⁾, Wikanti Iffah Juliani²⁾, Hendro Widodo³⁾

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

email: yudican986@gmail.com, wikanti.iffah@gmail.com, hwmpaiud@gmail.com

Abstract

The curriculum is a program that is planned and implemented to achieve goals. Therefore the implementation of an education requires a concept that functions to be a tool that can always be changed according to the times. This study analyzes the concepts of the curriculum and curriculum of Islamic Education which includes understanding, curriculum components, and characteristics. The method used in this study is the library research method and the results obtained that the curriculum includes a variety of detailed student activity plans in the form of educational materials, suggestions for teaching and learning strategies, program settings to be applied, and things that includes activities aimed at achieving the desired target / goal. Similarly, in the Islamic Education curriculum must pay attention to a number of things including in accordance with human nature, including the interests of Muslims in general, are realistic, comprehensive and continuity.

Keywords: *Concepts; Curriculum; Islamic Education*

Abstrak

Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu penyelenggaraan sebuah pendidikan memerlukan sebuah konsep yang berfungsi menjadi alat yang selalu bisa dirubah sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menganalisis tentang konsep kurikulum dan kurikulum Pendidikan Islam yang mencakup pengertian, komponen kurikulum, dan karakteristiknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dan diperoleh hasil bahwa kurikulum mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai target/ tujuan yang diinginkan. Begitu pula dalam kurikulum Pendidikan Islam harus

memperhatikan beberapa hal diantaranya sesuai dengan fitrah manusia, mencakup kepentingan umat Islam pada umumnya, bersifat realistic, komprehensif dan kontinuitas.

Kata Kunci: Konsep, Kurikulum, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya melalui proses pembelajaran yang dijalani atau dengan cara lain yang telah dikenal di masyarakat (Nurmadiyah, 2018; 41). Menurut pandangan Islam sendiri pendidikan sering disebut dalam empat istilah, yaitu at-tarbiyah, at-ta'lim, at-ta'dib dan ar-riyadhah (Mahmud, 2014; 1). Pada dasarnya pendidikan memiliki inti yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk berusaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan (Syaodih Sukmadinata, 2017: 1). Namun, menurut Syahidin (2009; 2) pendidikan tidak hanya merupakan transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik melainkan juga merupakan suatu proses dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu pendidikan bersifat dinamis karena terus mengalami perubahan-perubahan untuk beradaptasi dengan ruang dan waktu serta karakter menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan global (Muhammad Irsad, 2016; 231). Perubahan-perubahan yang dilakukan tentunya dengan tujuan yakni memperbaiki pendidikan itu sendiri dengan cara menambahkan konsep yang bersifat dan mempertahankan kebaikan pada konsep yang lama (Muhammad Irsad, 2016; 232).

Menurut Muhammad Irsad (2016; 233) jika perubahan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari maka perubahan itu pun tidak dapat di arahkan hanya kepada sebagian sub pendidikan saja, melainkan mengarah kepada seluruh aspek pendidikan, dalam hal ini tidak terkecuali kepada kurikulum sebagai sebuah kerangka program dalam melaksanakan sebuah proses pendidikan. Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan yang ada dimana pun, tanpa adanya kurikulum sangat sulit bahkan tidak mungkin

bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncananya, mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam mensukseskan program belajar mengajar, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan terutama para pendidik atau guru (Silahuddin, 2014: 333-334).

Selama ini kita mengenal kurikulum sebagai sebuah alat yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan saja. Namun, jika kita mengkaji lebih jauh lagi kurikulum memiliki sebuah konsep yang sangat kompleks dalam dunia pendidikan. Kurikulum memiliki arti sebagai sesuatu yang hidup dan berlaku dalam jangka waktu tertentu dan perlu perubahan agar sesuai dengan perkembangan zaman (Silahuddin, 2014: 333) Di Indonesia perubahan kurikulum sudah beberapa kali mengalami perubahan. Dalam catatan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947 (dengan nama Kurikulum Rencana Pelajaran), 1952 (dengan nama Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai), 1964 (dengan nama Kurikulum Rencana Pendidikan), 1968, 1975, 1984, 1994, (yang masing-masing menggunakan tahun sebagai nama kurikulum), 2004 (dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan yang terbaru adalah kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal dengan sebutan K-13 (Muhammad Irsad, 2016; 233).

Merujuk berbagai uraian di atas, pembahasan pada makalah ini akan menguraikan konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam yang diangkat dari beberapa teori dari para ahli sehingga nantinya pembaca akan mengetahui apa itu kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

1. Kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Menurut pandangan yang lampau kurikulum memiliki pengertian kumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik (Syaodih Sukmadinata, 2017: 4). Anggapan tersebut masih

mengakar dalam benak masyarakat umum yang menjadikan gambaran kurikulum. Kurikulum yang menjadi jantungnya Pendidikan (Arifin, 2018: 58) tentunya harus dikenal dengan benar oleh masyarakat tentang konsepnya yang sebenarnya.

Pandangan lain dari kurikulum menurut al-Shaybani yang dikutip oleh Hasan Langgulung (1985; 145) kurikulum merupakan kumpulan pengalaman pendidikan, kebudayaan, ilmu sosial, olahraga, serta ilmu kesenian yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan dengan tujuan mengembangkan secara menyeluruh dalam semua aspek dan merubah tingkah laku sesuai tujuan pendidikan. Bagian ini juga menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan (Arifin, 2018: 59).

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani (Huda Rohmadi, 2012: 9) yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu (Idi, 2007: 183). Dalam Bahasa latin *curriculum* berarti a running, course, or race course kemudian dalam Bahasa Prancis *courir* yang memiliki arti berlari. Dari beberapa pengertian bahasa latin tersebut kemudian digunakan istilah "courses" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu gelar (Nasution, 2003: 9)

Secara terminologi, pengertian kurikulum telah banyak dikemukakan oleh para ahli (Nurmadiyah, 2018: 43). Diantaranya :

- 1) Menurut Crow kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun

secara sistematis guna menyelesaikan suatu program dalam upaya meraih gelar atau memperoleh ijazah.

- 2) Menurut Arifin kurikulum merupakan seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional Pendidikan.
- 3) Menurut Mac Donald (1965; 3) (Syaodih Sukmadinata 2017) kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan yang digunakan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar-mengajar.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Doll (1974; 22) (Syaodih Sukmadinata, 2017: 5) kurikulum memiliki pengertian yang luas tidak hanya sekedar memuat pengertian berkaitan dengan proses belajar saja, melainkan memberikan perubahan lingkup yang memuat pengalaman belajar anak di lingkungan. Namun, menurut Mauritz Johnson (1967; 130) (Syaodih Sukmadinata, 2017: 5) pendapat dari Doll tersebut disanggah dengan alasan bahwa pengalaman hanya akan muncul ketika adanya interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi bukan merupakan kurikulum melainkan pengajaran. Dalam penjelasannya Johnson menegaskan bahwa pengajaran memuat perencanaan isi, kegiatan belajar mengajar, evaluasi. Sedangkan kurikulum hanya berkenaan dengan hasil-hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan, kurikulum yang awalnya dipandang sebagai kumpulan dari mata pelajaran kemudian berubah makna menjadi kumpulan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan berada dalam tanggung jawab sekolah, lebih khususnya hasil belajar yang diharapkan (Nurmadiyah, 2018: 44)

Dari beberapa definisi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengertian kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup segala

sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Komponen Kurikulum

Mengingat kembali fungsi kurikulum dalam proses pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tentu hal ini berarti sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut komponen yang saling berkaitan satu sama lain, berinteraksi dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum suatu sekolah mengandung tiga komponen yaitu: tujuan, isi, dan strategi.

Terdapat dua jenis tujuan yang terkandung di dalam kurikulum satuan pendidikan atau sekolah sebagai berikut:

1) Tujuan kurikulum

a) Tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki sejumlah tujuan yang ingin dicapainya yang telah dirancang dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta sikap.

b) Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi

Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan inipun digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada sekolah tertentu (Ali, 1992: 52).

2) Isi kurikulum

Isi dari kurikulum adalah berupa materi pembelajaran yang diprogramkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3) Media (sarana dan prasarana)

Media dalam kurikulum menjadi sarana pembelajaran bertujuan untuk menjabarkan kurikulum agar lebih mudah dipahami peserta didik.

4) Strategi

Strategi pada kurikulum merujuk pada pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran serta teknik mengajar yang digunakan (M. Ahmad, 1998: 106).

5) Proses pembelajaran

Komponen ini sangat penting, sebab diharapkan melalui proses pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah pada diri peserta didik sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

6) Evaluasi

Dengan evaluasi ini maka akan diketahui seberapa jauh tujuan yang termuat pada kurikulum dicapai.

Menurut Hasan Langgulung ada 4 komponen utama kurikulum yaitu:

- a) Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan.
- b) Pengetahuan (knowledge), informasi-informasi, data-data, aktivitas, dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu.
- c) Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guruguru untuk mengajar dan memotivasi murid untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d) Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut (Nurmadiyah, 2018: 44-45).

2. Kurikulum Pendidikan Islam

a. Pengertian kurikulum pendidikan Islam

Pada awalnya integrasi antara dua sistem ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum dianggap menambah persoalan dunia pendidikan Islam jadi rumit (Abd. Gafar, 2006: 38) yang menjadikan dikotomi pada pendidikan Islam (Rahmat, 2011: 141). Penggabungan tersebut melahirkan sistem kurikulum pada dunia pendidikan Islam. Kurikulum dari waktu ke

waktu senantiasa mengalami perkembangan yaitu dari pengertian yang sederhana sempit dan tradisional hingga pengertian yang lebih luas, canggih, dan modern. Dilihat dari segi rumusnya, kurikulum Pendidikan Islam bias dikatakan tergolong sederhana atau tradisional, karena yang dibicarakan hanya masalah ilmu pengetahuan atau ajaran yang akan diberikan. Namun dilihat dari segi ilmu yang akan diajarkan dapat dikatakan sangat luas, mendalam dan modern, karena bukan hanya mencakup ilmu agama saja, melainkan juga ilmu yang terkait dengan perkembangan intelektual, keterampilan, emosional, social, dan lain sebagainya (Nata, 2016: 112).

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata *manhaj* yang memiliki arti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap (Omar, 1984; 478) (Subhi, 2016: 120). Imam Al-Ghazali tidak disebutkan secara langsung apa yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan Islam itu sendiri, tetapi secara maksud Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa kurikulum itu didasarkan kepada dua kecenderungan yaitu kecenderungan agama dan tasawuf yang dimana ilmu-ilmu agama itu di atas segalanya sebagai alat menyucikan diri dari pengaruh kehidupan di dunia. Kemudian kecenderungan pragmatis yang berarti ilmu memiliki manfaat bagi manusia baik di dunia dan akhirat. Maka dari itu, kurikulum yang disusun harus berisi ilmu yang memberikan manfaat yang dapat dipahami, dan disampaikan secara berurutan (Nisrokha, 2017: 161).

Kurikulum Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang berbeda dan lebih khusus yaitu sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan, dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Dengan kata lain orientasi kurikulum Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan

untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat, tidak hanya mengembangkan segi-segi wawasan intelektual dan keterampilan jasmani, melainkan juga pencerahan keimanan, spiritual, moral, dan akhlak mulia secara seimbang (Nata, 2016: 113).

b. Karakteristik kurikulum pendidikan Islam

Adurrahman An-Nahlawi (1979; 177) (Budiyanto, 2013: 122-125) menjelaskan bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam antara lain:

- 1) Kurikulum harus sesuai dengan fitrah manusia. Karena memang salah satu fungsi pendidikan adalah untuk menyelamatkan fitrah agar fitrah anak tetap “salimah”.
- 2) Kurikulum yang disusun hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan Islam yaitu terwujudnya manusia berkepribadian muslim.
- 3) Pentahapan serta pengkhususan kurikulum harus memperhatikan periodisasi perkembangan peserta didik dengan ciri khasnya masing-masing seperti berdasar usia, lingkungan, kebutuhan, jenis kelamin, dan sebagainya.
- 4) Penyusunan kurikulum disamping harus memperhatikan kebutuhan individu juga harus mempertimbangkan kebutuhan umat Islam secara kolektif atau keseluruhan. Intinya kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan ilmu-ilmu yang bersifat wajib.
- 5) Secara keseluruhan struktur dan organisasi kurikulum tidak bertentangan dan tidak menimbulkan pertentangan dan harus mengarah pada pola hidup yang Islami.
- 6) Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang realistik artinya dapat melaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi serta batas kemungkinan yang terdapat pada lingkungan yang melaksanakan.

- 7) Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang komprehensif yang artinya mencakup seluruh aspek pengembangan jasmani, akal dan rohani.
- 8) Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dibangun di atas prinsip kontinuitas yang memiliki arti bahwa masing-masing bagian kurikulum itu saling berkesinambungan baik secara vertical maupun horizontal.

PENUTUP

Kurikulum adalah suatu kegiatan pendidikan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan kurikulum Pendidikan Islam adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam.

Dalam kurikulum Pendidikan Islam harus memperhatikan beberapa hal diantaranya sesuai dengan fitrah manusia, mencakup kepentingan umat Islam pada umumnya, bersifat realistic, komprehensif dan kontinuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Gafar, Irpan. 2006. "Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam." *Hunafa* 3 (1).
- Ali, Muhammad. 1992. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press.
- Budiyanto, Mangun. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit

Ombak.

- Huda Rohmadi, Syamsul. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Ahmad. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, S. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nisrokha. 2017. "KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Komparatif Pemikiran Al-Ghozali Dan Ibnu Miskawaih)." *Jurnal Madaniyah* 1: 154-73.
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. 2018. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2 (2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.
- Rahmat. 2011. "Pendidikan Islam, Ilmu, Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi." *Sulesana* 6 (2): 136-48.
- Silahuddin. 2014. "KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Antara Harapan Dan Kenyataan)." *Jurnal Mudarrisuna* 4: 331-55. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/293/269>.
- Subhi, Tb. Asep. 2016. "KONSEP DASAR, KOMPONEN DAN FILOSOFI KURIKULUM PAI Oleh: Tb. Asep Subhi Abstrak." *Qathruna* 3 (1): 117-34.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.